

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Faktor utama dalam pengembangan pribadi manusia untuk memiliki sifat yang lebih terarah adalah Pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam menentukan apakah seseorang baik atau buruk dalam kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain, berperilaku, bertindak, dan berpikir. Pendidikan pada dasarnya pertama kali diperkenalkan di rumah, kemudian Pendidikan dilanjutkan di sekolah atau di tempat lain. Untuk memastikan bahwa Pendidikan beroperasi secara efisien, maka harus adanya pemimpin atau guru. Pemimpin atau guru harus bertindak sebagai komandan dalam mengarahkan bagaimana Pendidikan harus dilakukan, seperti dalam sebuah organisasi.

Salah satu bagian dalam Pendidikan yang paling penting adalah Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan menurut bahasa diambil dari kata “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pengertian Pendidikan menurut salah satu Tokoh Filsuf yaitu *Plato* mengartikan Pendidikan harus bisa mengembangkan potensi siswa yang di milikinya, kemudian dapat meningkatkan intelektual mereka berkembang secara sistematis dan dapat menemukan kebenaran yang mutlak, guru menjadi pionir sebagai latar belakang kesuksesan. Guru menjadi tombak kayu yang menjadi posisi yang penting dalam memotivasi dan membentuk lingkungan yang dapat meningkatkan kognitif dan intelektual siswa.¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan keimanan, Islam, dan ihsan, yang ditunjukkan dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur, hubungan manusia dengan diri sendiri, menghargai dan mengembangkan diri berpotensi

¹ Firmansyah, M. I, *Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi*, (Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019), 17(2), 79-90.

berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, hubungan manusia dengan orang lain, menjunjung tinggi perdamaian dan keharmonisan antar umat beragama.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan Pendidikan yang harus dimiliki peserta didik dan diimplementasikan oleh guru kepada peserta didiknya meliputi:

1. Terwujudnya insan kamil sebagai perwakilan Tuhan yang berada di bumi.
2. Tercipta dan terbentuknya insan kaffah yang memiliki 3 dimensi meliputi religius, budaya dan ilmiah.
3. Terciptanya penyandaran fungsi manusia sebagai hamba Allah atau bisa disebut sebagai khalifah Allah, pewaris para nabi dan rasul, dan memberikan keilmuan yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul sebagai bekal untuk mengimplementasikan fungsinya.²

Dalam penerapan tujuan di atas menurut Ahmad Tafsir harus bisa menerapkan 3 tujuan yang bisa diamalkan oleh guru kepada peserta didik. Penerapan ini bisa dilakukan pada jenjang-jenjang tertentu seperti di sekolah menengah pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai kelanjutan dari Sekolah Dasar, menjadi langkah awal bagi siswa di Indonesia dalam menjalani pendidikan dasar (SD atau setara). Dalam kurun waktu tiga tahun, siswa mengenyam pelajaran di sekolah menengah pertama yang dapat dikelola oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Setiap sekolah menengah pertama memiliki ciri khasnya masing-masing yang bertujuan untuk membentuk siswa sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sementara sekolah yang berada di bawah kewenangan pemerintah senantiasa tunduk pada pengawasan pemerintahannya, sekolah swasta memiliki tingkat pengawasan yang berbeda, sebab tanggung jawab pengelolaan ada di tangan Yayasan, Ketua Yayasan, kepala sekolah, dan staf sekolah yang menjadi tulang punggung penggerak di institusi pendidikan tersebut. Semua hal ini berpadu

² *Ibid.*,

dengan sikap spiritual yang tercermin dalam KMA 183 tahun 2019, menghasilkan suatu lingkungan pendidikan yang holistik dan seimbang.

Sikap spiritual merujuk pada dimensi batiniah dan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam proses pendidikan. Sikap ini meliputi penghargaan terhadap nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada KMA 183 tahun 2019 menggarisbawahi pentingnya memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan, di mana sikap spiritual menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang utuh. Sikap spiritual ini mencakup kerelaan untuk berbagi, empati terhadap sesama, keterbukaan terhadap makna hidup, serta kesadaran akan keberadaan yang lebih besar dari diri sendiri. Dalam konteks pendidikan di SMP, penerapan sikap spiritual ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman emosional, moral, dan keagamaan yang mendasar untuk menjalani kehidupan dengan bertanggung jawab dan bermakna.³

Sekolah memiliki guru dan tenaga pendidik yang lainnya, dalam penerapan materi, diperlukan metode dan cara agar guru mampu menyampaikan materi secara menyeluruh. Salah satu aspek penting adalah mengintegrasikan sikap spiritual, sesuai dengan prinsip yang diamanatkan. Metode pengajaran yang dipilih harus mencerminkan nilai-nilai spiritual, seperti kerja sama, saling pengertian, dan pemahaman akan makna hidup. Salah satunya, metode *Mind Mapping*, yang akan digunakan dalam penelitian ini, memiliki potensi untuk membantu menggambarkan konsep secara visual dan mengajak siswa untuk merenung secara mendalam. Dengan menggabungkan pendekatan ini dengan aspek-aspek spiritual yang diadvokasi oleh KMA 183 tahun 2019, proses belajar di SMP dapat menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

³ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang *kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Metode *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Anthony Peter Buzan, atau yang lebih dikenal dengan nama Tony Buzan, dapat dianggap sebagai penemu pionir dalam bidang metode *mind mapping*. Kontribusinya dalam sejarah pendidikan memiliki pengaruh yang luar biasa, menjadikan metode ini dikenal di seluruh dunia. Di dunia pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan, metode *mind mapping* yang dikembangkannya telah menjadi landasan kuat dan masih digunakan hingga saat ini.⁴ Metode ini memiliki kemampuan unik untuk merangsang ide-ide pembelajaran dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang saling terkait, memudahkan proses pemahaman atas berbagai materi pembelajaran.

Mind mapping merupakan alat yang mampu mengelola dan mentransfer informasi dengan cara yang holistik dan kreatif. Penerapan konsep ini mengandalkan pemetaan peta pikiran yang memanfaatkan struktur berbentuk cabang, menyerupai akar atau batang pohon. Dengan cara ini, informasi dapat diorganisir dengan jelas dan logis, memungkinkan untuk menghubungkan ide-ide utama dengan cabang-cabang yang lebih spesifik. Keunikan dalam penggambaran visual ini membantu menciptakan gambaran keseluruhan yang lebih mudah dicerna.⁵ *Mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola informasi secara visual, tetapi juga memicu kreativitas dan asosiasi ide. Metode ini membantu dalam mengeksplorasi hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkadang sulit dijelaskan dengan cara konvensional. Penerapannya dapat dilakukan dengan beragam media, mulai dari kertas hingga alat digital, memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, kontribusi Tony Buzan melalui metode *Mind Mapping* telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, membantu siswa dan pembelajar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, kreativitas yang lebih luas, dan pemikiran yang lebih terstruktur.

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

⁵ Hakim, F. N, *Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2023).

Setelah penelitian melakukan observasi dan studi awal di SMPIT Al-Bina yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta, dari hasil observasi awal ternyata telah dilakukan upaya yang cukup maksimal dalam meningkatkan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa, yang kemudian mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Sikap Spiritual Siswa: Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya sikap spiritual siswa di SMPIT Al-Bina. Meskipun telah dilakukan upaya yang cukup maksimal seperti pelaksanaan shalat Dhuha, dzikir pagi, membaca al-ma' surat, tilawah, dan muhadzroh, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi atau menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.
2. Kurangnya Berpikir Kritis: Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun guru telah memberikan video motivasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, masih terdapat kesulitan dalam mengembangkan berpikir kritis di antara siswa.
3. Keterlibatan Siswa dan Dukungan Lingkungan: Terlihat bahwa pembentukan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa tidak hanya tergantung pada upaya sekolah dan guru. Siswa harus secara aktif terlibat, dan mereka juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Keterlibatan siswa dan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik.
4. Kurangnya Kerja Sama Bersama: Karena masalah-masalah ini tidak dapat diatasi hanya oleh sekolah dan guru, perlu kerja sama antara semua pihak, yaitu sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan berpikir kritis pada siswa.

Dari permasalahan di atas, inti dari masalah yang dihadapi siswa kelas IX SMPIT Al-bina Purwakarta adalah kurangnya pengembangan sikap spiritual dan berpikir kritis di antara siswa, yang memerlukan keterlibatan aktif dari siswa dan dukungan dari lingkungan keluarga serta masyarakat, selain usaha yang telah dilakukan oleh sekolah dan guru.

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IX SMPIT Al-bina Purwakarta adalah kurangnya sikap spiritual dan berpikir kritis siswa, walaupun guru-guru telah berusaha memberikan serta menerapkan aturan dan program yang didalamnya ada untuk meningkatkan sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski demikian, terdapat fenomena di mana masih banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis tidak hanya terbatas pada upaya sekolah dan guru semata, melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor eksternal ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan berpikir kritis menjadi tugas bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu alasan penting menggunakan aqidah materi qada dan qadar dalam mengatasi masalah ini adalah bahwa pemahaman tentang qada dan qadar, yaitu takdir dan ketentuan Allah dalam kehidupan manusia, merupakan aspek penting dalam membentuk sikap spiritual. Dengan memahami konsep ini, siswa dapat mengembangkan ketenangan, rasa percaya diri, dan penerimaan terhadap situasi yang terjadi dalam hidup mereka. Ini akan membantu mereka menghadapi tantangan dan cobaan dengan sikap yang lebih positif, pemilihan materi aqidah tentang qada dan qadar memiliki alasan-alasan berikut:

1. Kesentuhan dengan Aspek Keagamaan yang Signifikan: Materi aqidah yang berkaitan dengan qada dan qadar memiliki relevansi

yang kuat dalam konteks keagamaan. Qada dan qadar adalah konsep fundamental dalam Islam dan dalam banyak agama lainnya. Karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan sikap spiritual.

2. Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari: Konsep qada dan qadar juga memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Manusia sering dihadapkan pada pertanyaan tentang mengapa hal-hal tertentu terjadi dalam hidup mereka, dan konsep ini dapat memberikan kerangka kerja untuk merenungkan masalah ini. Oleh karena itu, memahami qada dan qadar dapat membantu individu mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik.
3. Potensi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis: Materi aqidah tentang qada dan qadar juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Konsep ini sering kali melibatkan pemahaman yang mendalam dan analisis yang cermat, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa atau peserta pelatihan.
4. Potensi untuk Dijelaskan dengan Metode Mind Mapping: Metode mind mapping, yang akan Anda implementasikan, memiliki potensi besar dalam menjelaskan konsep-konsep kompleks. Konsep qada dan qadar, dengan banyak aspek dan nuansa, dapat diuraikan secara lebih visual dan mudah dimengerti melalui mind mapping. Oleh karena itu, pemilihan materi ini dapat mendukung tujuan implementasi metode ini.
5. Kontribusi terhadap Penelitian dan Pendidikan: Penelitian Anda juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap penelitian di bidang pendidikan agama dan pembelajaran berpikir kritis. Dengan memfokuskan pada materi aqidah yang konkret, Anda dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pendidikan agama dan pengembangan kurikulum.

Menurut Kurniawan dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Sekolah dapat mempertimbangkan penyusunan program yang melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan refleksi, diskusi, dan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan melatih kemampuan berpikir kritis secara kontinu.⁶ Selain itu, pelibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya kerjasama erat antara semua pihak terkait, diharapkan bahwa siswa akan mampu mengatasi hambatan dan mengembangkan sikap spiritual serta kemampuan berpikir kritis yang kuat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama dengan wali kelas dan kepala sekolah dengan banyaknya upaya yang dilakukan guru dan tenaga pendidik lainnya dan berbagai kegiatan yang ada di sekolah tersebut yang sudah dilakukan, akan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat 40% perilaku siswa yang masih rendah dalam sikap spiritual dan berpikir kritis siswa, hal ini terlihat seperti kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, masih ada hubungan kurang harmonis antar sesama siswa, masih ada siswa yang berbicara atau ribut saat belajar di kelas, kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah wajib, daya nalar siswa dalam mengkritisi suatu materi dan pasifnya dalam proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diawal, maka peneliti akan menerapkan pembelajaran yang menggunakan Metode *Mind Mapping* karena dilihat dari rendahnya sikap spiritual siswa dan kurangnya guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi qodo dan qadar. Dengan demikian

⁶ Kurniawan, S., & S Th I, M. S. I, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*, (Samudra Biru, 2017)

⁷ Patimah Alapiah dan Hilman Taufik, *SMPIT Al-Bina Purwakarta*, Wawancara dan Observasi, (tanggal 24 Januari 2023 di Purwakarta)

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Implementasi metode *Mind Mapping* pada materi aqidah untuk meningkatkan sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis siswa (Penelitian di SMPIT Al-Bina Purwakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAIBP materi Aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAIBP materi Aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana hasil berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAIBP materi aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana efektivitas implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAIBP materi aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merekomendasikan penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAIBP materi Aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta
2. Mengetahui sikap spiritual siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAIBP materi Aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten

Purwakarta

3. Mengetahui hasil berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAIBP materi aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta
4. Mengetahui efektivitas implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAIBP materi aqidah di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat beberapa aspek yang meliputi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengenalan terhadap implementasi Metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAIBP di SMPIT Al-Bina Purwakarta
 - b. Dapat menjadikan pegangan sebagai gambaran implementasi metode *mind mapping* dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. **Bagi Peneliti**, dapat memberikan informasi secara mendalam tentang Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran PAIBP
 - b. **Bagi Siswa**, dapat memberikan kesadaran dalam berperilaku sikap spiritual yang baik dan meningkatkan berpikir kritis siswa secara optimal dan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan
 - c. **Bagi Guru**, dapat membantu memberikan kesadaran kepada siswa bahwa metode *mind mapping* bagi pembelajaran PAIBP bisa memberikan dampak yang bagus bagi siswa dalam

meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir kritis

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi awal peneliti menemukan informasi dan fakta yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara, Beberapa siswa belum memiliki kesadaran atau pemahaman yang cukup tentang pentingnya ibadah dan kurang termotivasi untuk melaksanakan shalat Dhuha, mereka belum terbiasa dengan rutinitas ini dan memerlukan waktu untuk mengembangkan kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha setiap pagi, siswa tidak mendapatkan dukungan atau pemahaman yang cukup dari lingkungan mereka, termasuk keluarga dan sekolah, tentang pentingnya melaksanakan shalat Dhuha. Siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya dzikir dalam agama mereka atau kurangnya pengetahuan tentang cara melaksanakannya dengan benar, Beberapa siswa kurang termotivasi untuk melakukan dzikir setiap pagi karena mereka merasa kurangnya urgensi atau manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut, Pengaruh teman sebaya atau keluarga juga dapat memengaruhi apakah siswa melaksanakan dzikir secara teratur atau tidak.

Siswa memiliki jadwal yang sangat padat di pagi atau sore hari, seperti persiapan sekolah, pelajaran tambahan, atau aktivitas ekstrakurikuler. Ini bisa membuat sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Ma'tsurat, Beberapa siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya membaca Al-Ma'tsurat setiap hari, Kesulitan dalam menjalankan kebiasaan spiritual sering kali terkait dengan kurangnya motivasi, mereka kesulitan untuk konsisten dalam melakukannya, Membaca teks dalam bahasa Arab atau bahasa lain yang digunakan dalam Al-Ma'tsurat menjadi hambatan bagi beberapa siswa yang tidak memiliki pengetahuan atau keahlian yang cukup dalam membaca teks tersebut. Siswa merasa sulit untuk benar-benar fokus pada tilawah setelah shalat Dzuhur karena pikiran mereka masih terbagi antara urusan sekolah, atau aktivitas lainnya.

Siswa-siswa mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi mereka untuk membaca Al-Quran secara teratur, Beberapa siswa menghadapi kesulitan

dalam membaca Al-Quran karena kurangnya pengetahuan tentang tajwid (aturan bacaan) atau kurangnya kemampuan membaca huruf Arab dengan benar, Bagi beberapa siswa, membaca Al-Quran tidak hanya tentang membaca teks, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, Kesulitan dalam memahami makna Al-Quran, Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menciptakan kebiasaan ini karena butuh waktu dan usaha yang konsisten.

Siswa kesulitan mempertahankan perhatian mereka saat menonton video motivasi dalam jangka waktu yang lama, Terkadang siswa tidak sepenuhnya memahami pesan yang disampaikan dalam video motivasi bahasa yang digunakan atau kompleksitas materi yang dibahas dalam video dapat menjadi hambatan, Setelah melihat video motivasi, siswa merasa termotivasi, tetapi mereka kesulitan mengimplementasikan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran atau kehidupan sehari-hari, Motivasi yang diberikan oleh video dapat bersifat sementara, dan siswa cepat kehilangan minat atau semangat setelah beberapa waktu.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa telah dilakukan upaya yang cukup maksimal dalam peningkatan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa, upaya yang dilakukan oleh guru meliputi: untuk sikap spiritual melaksanakan shalat dhuha setiap pagi sebelum masuk KBM, melaksanakan dzikir setiap pagi, membaca Al-Ma'tsurat setiap pagi dan ketika menjelang sore, tilawah setelah shalat dzuhur, kemudian untuk meningkatkan berpikir kritis siswa guru memberikan motivasi lewat video.⁸

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan di awal, maka peneliti akan menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di SMPIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta dengan harapan agar bisa meningkatkan siswa dalam sikap spiritual dan berpikir kritis siswa. Jika dilihat metode *mind mapping* adalah teknik yang membantu siswa untuk belajar

⁸ Ama Rahmaludin, Guru PAIBP, SMPIT Al-Bina Purwakarta. Wawancara, tanggal 25 Januari 2023 di Purwakarta.

mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dalam pembuatan *mind mapping* selalu menggunakan garis, kata-kata kunci, lambang dan gambar yang sudah sering dilihat dan tersimpan di otak. Dengan menggunakan metode *mind mapping* daftar informasi yang ada di luar dan panjang dengan deskriptif bisa dirangkum dengan jelas dengan bentuk diagram yang berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta berjalan dengan alami oleh kineja otak.⁹

Manusia pada dasarnya dapat berkembang dengan objek atau berada di lingkungan yang ada. Seperti halnya jika kita ingin bergabung dengan orang pintar, maka kita harus bisa menyesuaikan dengan orang tersebut agar kita bisa tau pola pikir orang itu. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya, jika proses pembelajaran dibentuk dengan biasa saja maka siswa tersebut hanya mendapatkan hasil yang biasa saja. Maka guru harus bisa menyesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan harus mendorong kepada siswa dengan pembelajaran yang berbeda-beda agar bisa meningkatkan berpikir kritis siswa dan tidak pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jhon Locke merupakan salah satu tokoh utama aliran empirisme ini yang dikenal dengan teori tabularasa, menurut beliau setiap individu yang terlahir bagaikan kertas putih. Oleh karena itu lingkungan yang akan membentuk corak tulisan yang ada di kertas putih tersebut.¹⁰ Dengan teori yang dijelaskan oleh Jhon Locke merupakan sebuah teori yang nyata dengan fakta yang ada, dengan maraknya pergaulan yang ada di lingkungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa tersebut dengan labilnya seorang anak yang emosionalnya sering berubah-ubah maka anak tersebut dapat dengan mudah berpaling atau berubah arah dengan lingkungan yang mendominasi kepada siswa tersebut. Dengan penerapan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nanti, maka diharapkan dapat merubah arah anak agar

⁹ Najib, A, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manajemen Kelas X Sma Negeri 16 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 2017), 5(3)

¹⁰ Sholihah, D., & Niam, Z. W, *Landasan filosofis pembelajaran agama Islam perspektif hereditas, lingkungan, kebebasan manusia dan inayah Tuhan*, (At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 2019) 2(2), 158–172.

bisa memunculkan niat dalam melakukan dan meningkatkan dalam sikap spritual dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil yang diharapkan oleh guru.

Dalam penggunaan metode tersebut peneliti menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* didefinisikan metode atau teknik visual yang digunakan untuk mengorganisasi dan merepresentasikan informasi, ide, konsep, atau data dalam bentuk diagram berbasis peta pikiran atau peta konsep. *Mind mapping* membantu seseorang untuk merinci dan menghubungkan berbagai elemen informasi dalam cara yang mudah dipahami dan mudah diingat

Kemudian *mind mapping* menurut *Tony Buzan* mendefinisikan *mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan kreatif. *Mind mapping* juga disebut dengan peta konsep merupakan alat berpikir organisasional yang sangat hebat, ini juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambil informasi itu saat dibutuhkan. *Mind mapping* dapat membantu dalam berbagai hal seperti pemahaman dan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kreativitas, merencanakan dan mengorganisir, presentasi yang lebih efektif, mengelola proyek, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, perencanaan karir dan kemudahan dalam pengorganisasian ide.

Sikap spritual mencakup berbagai aspek yang melibatkan hubungan individu dengan dimensi spritual atau keagamaan dalam kehidupan mereka. Beberapa komponen penting dari sikap spritual termasuk beribadah, bersyukur, berdoa, dan toleransi. Komponen-komponen sikap spritual tersebut diharapkan mampu untuk bisa emberikan dampak positif dalam kehidupan individu dan dalam hubungan mereka dengan orang lain serta dalam

masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP kelas IX dalam ruang lingkup Aqidah materi qada dan qadar diajarkan kepada peserta didik merupakan langkah yang penting dalam pembentukan pemahaman spiritual dan moral siswa. Materi ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep fundamental dalam agama Islam dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan keputusan yang sudah ada dan akan terjadi.

Kemudian kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis dan rasional. Metode *Mind Mapping* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara berikut: visualisasi konsep, menganalisis informasi, pengembangan argumen, identifikasi pertanyaan kritis, evaluasi sumber informasi, kemampuan menghubungkan konsep, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang rasional, memperkuat kemampuan berpikir reflektif, kemampuan memecahkan masalah kompleks.¹²

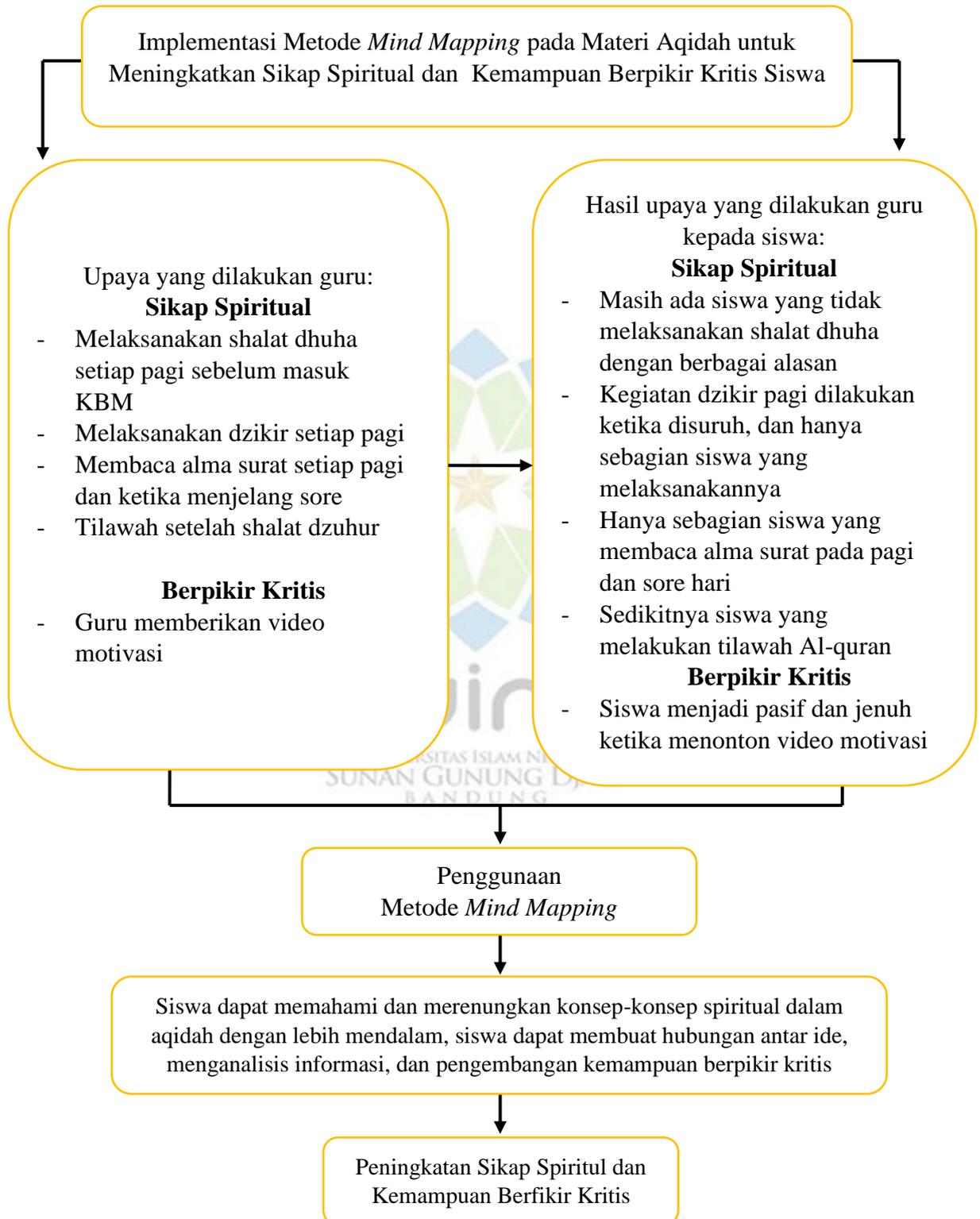
Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode, alat dan media yang sesuai sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku dan daya berpikir siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka kemungkinan mereka akan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap spiritual. Penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis siswa karena metode ini menawarkan sejumlah manfaat yang relevan dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di awal maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹ Atini, N. Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Pembelajaran Tematik di MI. Al-Hidayah (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹² RAMA, A. W. *Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Berbantuan Mind Mapping Terhadap Penalaran Analogi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2023)

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel x (*mind mapping*), dengan Y₁ (sikap spiritual) dan Y₂ (berpikir kritis) maka dari uji tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *mind mapping* pada materi aqidah.
- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap spiritual dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *mind mapping* pada materi aqidah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang meliputi:

1. Muhammad Asrori (2022) Tesis “Implementasi Metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Kudus”. Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Hasil dari Penelitian ini adalah *Pertama*, Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI siswa antara berpikir kritis tinggi dengan yang memiliki daya berpikir kritis rendah. *Kedua*, Terdapat perbedaan Hasil belajar PAI siswa antara yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. *Ketiga*, Terdapat pengaruh berpikir kritis dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* SA. Adapun rincian tesisnya seperti di bawah ini:

Tabel 1.1
Rincian Tesis Muhammad Asrori (2022)

	Persamaan	Perbedaan
Metode		Hanya menggunakan metode Penelitian Eksperimen
Tujuan		Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan <i>mind mapping</i> dan daya berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam
Pendekatan	Pendekatan Kuantitatif	
Analisis		Analisis dan menguji hipotesis yang digunakan yaitu Analisis Varian (ANOVA) dua Jalur
Hasil		Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan angket. Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar PAI melalui penggunaan <i>mind mapping</i> dan angket digunakan untuk mengukur siswa yang berpikir kritis.

2. Toto Heriyanto (2018) Tesis “Pengaruh Berpikir Kritis dan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMAN 20 Kab. Tangerang-Banten)”. Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Hasil dari Penelitian ini adalah *Pertama*, Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI siswa antara berpikir kritis tinggi dengan yang memiliki daya berpikir kritis rendah. *Kedua*, Terdapat perbedaan Hasil belajar PAI siswa antara yang menggunakan pendekatan pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. *Ketiga*, Terdapat pengaruh berpikir kritis dan pendekatan pembelajaran *mind mapping* secara bersamaan terhadap Hasil belajar PAI. Adapun rincian tesisnya seperti di bawah ini:

Tabel 1.2
Rincian Tesis Toto Heriyanto (2018)

	Persamaan	Perbedaan
Metode		Hanya menggunakan metode Penelitian Eksperimen
Tujuan		Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Berpikir Kritis dan <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pendekatan	Pendekatan Kuantitatif	
Analisis		Faktor Pendukung: Ketersediaan alat penunjang dan buku-buku, Adanya pelatihan untuk para guru yang diselenggarakan oleh madrasah supaya guru dapat merasakan suatu hal yang baru dengan penggunaan metode yang lebih kreatif dan inovatif, Guru lebih menguasai pelaksanaan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
Hasil		Dari Hasil yang dilakukan Peneliti ini hanya menggunakan Metode <i>mind mapping</i> , Materi yang digunakan yaitu Akidah Akhlak (MTsN),

3. Fitrianiingsih Wulandari dkk (2022) Jurnal “Implementasi metode *mind mapping* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Miftahul Ulum An-Nur Probolinggo”. Jurnal al-afkar Journal for Islamic Studies Vol.5 No.1 Februari 2022. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Siswa sebelum memakai metode *mind mapping* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi menghindari dosa besar pada awal tes sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 70,57. Dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka Persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 35, 71%. *Kedua*, sesudah dilaksanakan metode *mind mapping* pada materi menghindari dosa besar pada siklus 1 dari post test yang sudah di berikan kepada 14 siswa,

terdapat 7 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan jumlah rata-rata nilai 77,5 dengan Persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 50%, sehingga perlu adanya perbaikan. Sedangkan hasil belajar anak didik pada siklus II dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pokok pembahasan menghindari dosa besar telah cukup meningkat di dibandingkan dengan siklus I. hal ini dapat dilihat dari post test siklus II dari 14 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 2 yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata nilai 85,71 dengan Persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Adapun rincian tesisnya seperti di bawah ini:

Tabel 1.3

Rincian Jurnal Fitrianiingsih Wulandari (2022)

	Persamaan	Perbedaan
Metode		Metode evaluasi atau metode penilaian
Tujuan		Bertujuan untuk mengetahui : 1) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>mind mapping</i> 2) peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IAGA melalui penggunaan metode <i>mind mapping</i> dalam pelajaran aqidah ahlak pada materi menghindari dosa besar.
Pendekatan		Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tahap siklus. setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.
Analisis		teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan pemberian tes hasil belajar di tiap akhir siklusnya
Hasil		Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat suatu peningkatan dalam hasil belajar pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai pada pra siklus 70,57 dengan Persentase 35,71%, siklus I 77,5 dengan Persentase 50%, siklus II 85,71 dengan Persentase 85,71%. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran

		<i>mind mapping</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan diteliti berbeda dengan peneliti tersebut. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu *quasi experiment* dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan sikap spiritual dan berpikir kritis siswa. Untuk rincian perbedaan penelitiannya sebagai berikut:

1. **Pentingnya Pendidikan dalam Pengembangan Pribadi:** Pada penelitian ini mencerminkan pemahaman akan peran penting pendidikan dalam pengembangan pribadi manusia. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku, pemikiran, dan sikap individu terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat.
2. **Peran Guru dalam Pendidikan:** Pada penelitian ini menekankan pentingnya peran guru atau pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan proses pendidikan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa.
3. **Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:** Salah satu fokus penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini membantu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika dalam proses pendidikan.
4. **Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP):** Penjelasan tentang SMP sebagai langkah awal pendidikan dasar di Indonesia memberikan konteks spesifik terkait dengan masalah pendidikan yang akan dihadapi dalam penelitian ini.
5. **Sikap Spiritual dan Keterkaitannya dengan Pendidikan:** Pada penelitian ini menggambarkan pentingnya sikap spiritual dalam pembentukan karakter siswa. Sikap spiritual tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan.

6. **Penggunaan Metode Mind Mapping:** Penjelasan tentang metode *mind mapping* dan kontribusi Tony Buzan dalam konteks pendidikan menyoroti pentingnya penggunaan metode ini dalam mengajar dan memahami konsep kompleks.
7. **Permasalahan di SMPIT Al-Bina Purwakarta:** Pada penelitian ini mencantumkan permasalahan yang ada di SMPIT Al-Bina Purwakarta, seperti kurangnya sikap spiritual dan berpikir kritis siswa meskipun sudah ada upaya yang maksimal dan dilakukan oleh guru-guru.
8. **Pilihan Materi Aqidah tentang Qada dan Qadar:** Penjelasan tentang pemilihan materi aqidah tentang qada dan qadar sebagai fokus penelitian dan alasan pentingnya memahami konsep ini dalam konteks agama dan kehidupan sehari-hari.
9. **Pendekatan Holistik dalam Mengatasi Permasalahan:** Penjelasan tentang pentingnya pendekatan holistik dan kerja sama antara berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan pendidikan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.